

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PANGKALAN
GAS LPG 3 KG DI KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU**



OLEH :

M. LUTHFI ALGERIE

NPM : 165310432

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pada akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan sukajadi sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yang didapat dari melakukan wawancara dan memberikan kuisioner sedangkan data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel pencatatan yang dilakukan usaha tersebut. Dalam analisisnya penulis mengumpulkan, mencatat, menyusun kemudian menganalisa data yang telah didapat menggunakan metode deskriptif dan kemudian diberikan kesimpulan yang akan disajikan dalam skripsi.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis berpendapat, pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg melakukan pencatatan berdasarkan *cash basis*. Pengusaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Pengusaha melakukan perhitungan laba ruginya dalam sebulan sekali dan perhitungan dipakai sebagai pedoman dalam kelangsungan usahanya. Pengusaha juga belum dapat menandingkan pendapatan dan beban usaha secara baik.

Sehingga dari kesimpulan didapatkan bahwa pengusaha pangkalan LPG 3 KG belum menghasilkan *Output* informasi yang baik dan dapat dipercaya dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the application the accounting carried out by the 3 kg lpg gas base entrepreneur in the sukajadi district is in accordance with SAK EMKM.

The data used in this research are primary and secondary data, Primary data obtained from conducting interviews and giving questionnaire while secondary data is obtained by taking sample the recording of what the business is doing. In the analysis the writer collects, notes, compiles and analyzes the data that has been obtained using descriptive methods and then gives the conclusions which will be presented in the thesis.

As for the results of the research conducted, the authors argue, entrepreneurs of 3 Kg LPG gas bases keep records based on a cash basis. Entrepreneurs also have not applied the concept of business unity. Entrepreneurs carry out their profit and loss calculations once a month and the calculations are used as a guide in the continuity of their business. Entrepreneurs have not been able to match their income and operating expenses properly.

So from the conclusion that the 3 KG LPG base entrepreneurs have not produced good and reliable information output and are not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Basic Accounting Concepts

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuian-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisi Penerapan Akuntansi Pada Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Dr. Hj Ellyan Sastaningsih selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Zulhelmy, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak,CA selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.

8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk ayahanda Tarman Wismono dan ibunda tercinta Wan Syafriana, atas kasih sayang tak terhingga, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna.

Wassalamualaikum wr, wb.

Pekanbaru, April 2020
Penulis

M.LUTHFI ALGERIE
NPM. 165310432

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	9
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	11
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	12
2.2 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Objek Penelitian.....	21
3.3 Definisi Variabel Penelitian	21
3.4 Populasi dan Sampel	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha.....	27
4.2. Hasil Penelitian	29
4.2.1. Identitas Responden.....	29
4.2.2. Dasar Pencatatan Akuntansi	34

4.3 Pembahasan.....	35
4.3.1. Pembahasan Komponen Laba Rugi.....	35
4.3.2. Pembahasan Konsep Laporan Posis Keuangan.....	39
4.3.3. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas	41
4.3.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Daftar Tabel Usaha Kecil Pangkalan Gas LPG di Kecamatan Sukajadi	24
Tabel IV.1 Responden Menurut Tingkat Umur Tahun 2020	29
Tabel IV.2 Responden Menurut Lama Usaha Tahun 2020	30
Tabel IV.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020	31
Tabel IV.4 Responden Menurut Modal Usaha Tahun 2020	31
Tabel IV.5 Responden Terhadap Jumlah Karyawan Tahun 2020	32
Tabel IV.6 Responden Terhadap Pemegang Keuangan Tahun 2020	33
Tabel IV.7 Responden Terhadap Pembukuan.....	33
Tabel IV.8 Dasar Pencatatan Responden	34
Tabel IV.9 Pencatatan Penerimaan Kas	34
Tabel IV.10 Pencatatan Pengeluaran Kas	35
Tabel IV.11 Perhitungan Laba Rugi	35
Tabel IV.12 Responden Mencatat Harga Pokok Penjualan	36
Tabel IV.13 Biaya-biaya yang dikeluarkan	36
Tabel IV.14 Waktu Perhitungan Laba Rugi.....	37
Tabel IV.15 Perhitungan Laba Rugi	38
Tabel IV.16 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	38
Tabel IV.17 Respon Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir	39
Tabel IV.18 Pencatatan Piutang	40
Tabel IV.19 Pencatatan Persediaan usaha.....	40
Tabel IV.20 Pencatatan Hutang	40
Tabel IV.21 Pencatatan Aset Tetap.....	41
Tabel IV.22 Pencatatan Modal awal Usaha	41
Tabel IV.23 Mengenal dan Mencatat Prive	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Kuisisioner
- Lampiran I.1 Rekapitulasi Kuisisioner
- Lampiran II. List Usaha
- Lampiran III. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran IV. Pembukuan dan Dokumentasi Usaha
 - Lampiran IV.1 Pangkalan Sukalimar
 - Lampiran IV.2 Pangkalan Afrizal
 - Lampiran IV.3 Pangkalan H.Syamsir
 - Lampiran IV.4 Pangkalan Sonya
 - Lampiran IV.5 Pangkalan Selamat
 - Lampiran IV.6 Pangkalan Yeni
 - Lampiran IV.7 Pangkalan Nuriati
 - Lampiran IV.8 Pangkalan Evie
 - Lampiran IV.9 Pangkalan Jupri
 - Lampiran IV.10 Pangkalan Gafira
 - Lampiran IV.11 Pangkalan Sofyan Effendi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Merupakan salah satu Unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Salah satu usaha tersebut ialah usaha Pangkalan Gas Lpg 3kg. Usaha Pangkalan Gas Lpg 3 kg ini bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa bagi rumah tangga. Keberadaan usaha kecil ini harus didukung dalam pengelolaan keuangan agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas mempermudah pengelolaan keuangan akuntansi.

Pentingnya penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha kecil di nilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan

keuangannya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil biasanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan usaha dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal ataupun pihak eksternal. Penerapan akuntansi harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum.

Beberapa penelitian terdahulu sudah mencoba meneliti penerapan akuntansi pada usaha kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi (2014), yaitu pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmayanti di tahun 2017 yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan

di Kecamatan Tenayan Raya-Pekanbaru” belum dapat menghasilkan informasi keuangan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi dalam usaha *Pangkalan gas lpg 3 kg* yang berada di kecamatan sukajadi. Penulis melakukan survei awal pada usaha pangkalan Sukalimar, survei kedua pada pangkalan Afrizal, survei ketiga pada pangkalan H.Syamsir, survei keempat pada pangkalan Sonya, survey kelima pada pangkalan Selamat. Dari survei yang telah dilakukan, penulis memperoleh data dari masing-masing Pangkalan tersebut.

Dari survey awal yang dilakukan pada usaha *Sukalimar* (Lampiran 1), data yang diperoleh bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan menggunakan logbook dan buku kas masuk dan keluar perbulan berupa pencatatan pendapatan dan melakukan pencatatan pengeluaran pangkalan secara terpisah. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, *pangkalan Sukalimar* membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas selama sebulan.

Pangkalan Afrizal (Lampiran 2), data yang diperoleh bahwa pemilik melakukan pencatatan log book dan penerimaan kas dan pengeluaran kas . Pemilik dalam menghitung laba usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan pengeluaran setiap harinya. pangkalan afrizal mengeluarkan kas dari pendapatan usaha untuk pribadi, seperti: bayar listrik, bahan bakar motor, beli pulsa, dan bayar cicilan motor.

Pangkalan H.Syamsir (Lampiran 3), dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan log book dan buku harian baik pemasukan maupun pengeluaran. Pemilik membuat perhitungan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama sebulan.

Pangkalan sonya (Lampiran 4), melakukan pencatatan log book dan buku harian berupa pemasukan. diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan log book dan penerimaan kas dan pengeluaran kas . pemilik Dalam menghitung laba usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan pengeluaran setiap harinya. pangkalan sonya mengeluarkan kas dari pendapatan usaha untuk pribadi, seperti: bayar listrik, bahan bakar motor, uang arisan dan uang ronda. .

Pangkalan selamat (Lampiran 5), data yang diperoleh bahwa pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. data yang diperoleh bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan log book dan buku harian baik pemasukan maupun pengeluaran. Pemilik membuat perhitungan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama sebulan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha kecil *Pangkalan gas lpg 3 kg* di Kecamatan sukajadi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kesesuaian Akuntansi Pada Usaha *Pangkalan gas lpg 3 kg* dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas lpg 3 kg di kecamatan Sukajadi dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk usaha mikro, dimana penulis dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan yang diterapkan pada usaha kecil.
- b. Bagi pelaku Usaha Pangkalan gas lpg hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan usaha kecil.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab berisikan:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada usaha *Pangkalan gas lpg 3 kg* di Kecamatan Sukajadi. Dalam bab ini juga akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha *Pangkalan gas lpg* di Kecamatan Sukajadi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan guna pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Akuntansi (*accounting*) terdiri dari tiga aktivitas dasar akuntansi yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi ke para pengguna yang berminat.

Definisi akuntansi menurut Carl S. Warren dkk (2011;9) adalah sebagai berikut: “Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut *Accounting Principle Board* dalam Halim dan Muhammad (2012;36) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.

Menurut Pura (2013;4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyedia jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dan suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Didalam mengimplementasikan akuntansi ada beberapa yang perlu dikonsentrasikan perihal konsep dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan asas dasar akuntansi ialah sebagai berikut :

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)
- b. Konsep berkesinambungan (*Going Concern Concept*)
- c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)
- d. Dasar Pencatatan
- e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)
- f. Konsep Perbandingan (*Matching Concept*)
- g. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)
- h. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
- i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Samryn (2011:22) penyajian informasi akuntansi menggunakan konsep dasar meliputi:

1. Kesatuan ekonomi

Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi /peroangan.

2. Kelangsungan

Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang belum ditentukan secara berkelanjutan

3. Unit moneter

Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.

4. Periode waktu

Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu, misalkan tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

Menurut Samryn (2011:23) prinsip yang berlaku dalam akuntansi ssebagai berikut:

1. Prinsip Biaya Hitoris

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi di selenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta saat terjadi

transaksi terjadi dimasa lalu. Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya dan juga disebut dengan harga historis.

2. Prinsip pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui saat hak atas barang dan jasa kepada pihak pembeli. ketika hak atas barang dan jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barang nya belum dikirim kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima hasil penjualannya.

3. Prinsip mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut dapat memberi manfaat.

4. Prinsip konsistensi

Arti dari prinsip ini adalah akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip pengungkapan penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggara akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Warren dkk (2014:173) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Siklus akuntansi merupakan proses

akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup”.

Adapun langkah-langkah dalam siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2018) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2018).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;

b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat;

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Tara (2010:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :
“Usaha kecil adalah kelompok usaha industry yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi petenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah”.

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan

dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasar prinsipnya adalah sama.

Karakteristik usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Kriteria usaha kecil adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
2. Kriteria usaha menengah adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Ciri-ciri usaha kecil adalah:

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
 - e. Sudah membuat neraca usaha.
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
2. Ciri-ciri usaha menengah adalah:
- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik.
 - b. Lebih teratur bahkan lebih modern.
 - c. Dengan pembagian tugas yang jelas antara lain : bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
 - d. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

- e. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuan.
- f. Telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- g. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara meminta izin tetangga, izin usaha, izin NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- h. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Kecil *Pangkalan Gas LPG* 3Kg di Kecamatan Sukajadi belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukajadi. Objek penelitian ini adalah Pengusaha Kecil *Pangkalan gas lpg* di Kecamatan Sukajadi.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha *pangkalan gas lpg*, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang asumsi dan prinsip dasar akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Rudianto (2011:20), konsep kesinambungan adalah : konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014 :88), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama.

c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Warren (2017:9), yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2013:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan bebandilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

f. Prinsip Penanding (*Matching Principle*)

Menurut Yadiani (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah pengusaha kecil Pangkalan gas lpg 3 kg di Kecamatan Sukajadi dengan modal usaha yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah pengusaha kecil *pangkalan gas lpg* dari survei lapangan terdapat 20 usaha kecil.

Adapun pada pembahasan daftar populasi, penulis menggunakan teknik dan metode purposive sampling untuk pengambilan sample dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sample dengan memilih responden yang memiliki karakteristik yaitu seperti: memiliki catatan penerimaan kas, pengeluaran kas, usaha yang dimiliki sudah berjalan 2 tahun lebih dan bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Metode ini digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dari responden.

Sehingga peneliti mengambil sample dari populasi diatas sebanyak 11 responden terhadap Usaha Pangkalan Gas LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi.

TABEL 3.1

**DAFTAR TABEL USAHA KECIL PANGKALAN GAS LPG DI
KECAMATAN SUKAJADI**

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Pangkalan Gas Ray Hughes	Jl.Balam No.27 kel.kampung melayu kec.sukajadi
2.	Pangkalan Gas Atan	Jl.Dahlia No.30 kec.sukajadi
3.	Pangkalan Gas Sonya	Jl.Panda No.37 kel.sukajadi kec.sukajadi
4.	Pangkalan Gas Selamat	Jl.Panda No.05 004/005kel.sukajadi kec.sukajadi
5.	Pangkalan Gas Rivo Lanov Iskandar	Jl.Mangga kec.sukajadi
6.	Pangkalan Gas Cemerlang Mandiri	Jl.kutilang No.23 kel.kampung melayu kec.sukajadi
7.	Pangkalan Gas Joni R.Koto	Jl.Ahmad Yani II No.5 A kel.pulau karomah kec.sukajadi
8.	Pangkalan Gas Susy Sulastri	Jl.Semangka No.5 RT.01 RW.02 kec.sukajadi
9.	Pangkalan Gas Afrizal	Jl.Nenas No.92B RT.01 RW.006 Kel.kampung tengah kec.Sukajadi
10.	Pangkalan Gas Seriti Maju	JL.Seriti kel.kampung melayu kec.sukajadi
11.	Pangkalan gas Raditia gas	Jl.Rajawali 001/004 kel.kedung sari kec.sukajadi
12.	Pangkalan Gas Sukalimar	Jl.Lily 1 No.47 kel.kedung sari kec.sukajadi
13.	Pangkalan Gas Yeni	Jl.Lily 1 No.96 kel.kedung sari kec.sukajadi
14.	Pangkalan Gas Sofyan Effendy	Jl.Teratai RT.01 RW.02

	Saragih	kel.pulau karomah kec.sukajadi
15.	Pangkalan Gas Nuriati	Jl.Ahmad Yani GG.Terandam 3 No.3 003/001 kel.pulau karam kec.sukajadi
16.	Pangkalan Gas Jupri	Jl.Pepaya No.44 Kel.pulau karomah kec.sukajadi
17.	Pangkalan Gas Gafira	Jl.wijaya No.23 kel.kedung sari kec.sukajadi
18.	Pangkalan Gas Evie	Jl.Teratai GG.Aurduri No.05 RT.02 RW.01 kel.pulau karam kec.sukajadi
19.	Pangkalan Gas P'Andak	Jl.Kutilang ujung No.03 RT.04 RW.06 kel.kampung melayu kec.sukajadi
20.	Pangkalan Gas H.Syamsir	Jl.Nenas No.94 Kel.Kampung tengah Kec.sukajadi

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibebankan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha kecil *Pangkalan gas lpg* di Kecamatan Sukajadi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
- c. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kecil *pangkalan gas lpg 3kg* di Kecamatan sukajadi telah menerapkan akuntansi, kemudian di tarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Sukalimar yang beralamat di Jl. Lily No.47, Kel Kedung Sari, Kec Sukajadi. Usaha ini telah berdiri sejak 2013 hingga saat ini usaha didirikan oleh Ibuk Sukalimar. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual Gas isi ulang 3 Kg. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 15.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Afrizal yang beralamat di Jl. Nenas No.92B RT.01 RW.006, Kel Kampung Tengah, Kec Sukajadi. Usaha ini telah berdiri sejak 2014 hingga saat ini usaha didirikan oleh Bapak Afrizal. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual Gas isi ulang 3 Kg. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 55.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG H.Syamsir yang beralamat di Jl. Nenas No.94, Kel Kampung Tengah, Kec Sukajadi. Usaha ini telah berdiri sejak 2015 hingga saat ini usaha didirikan oleh Bapak Syamsir. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual Gas isi ulang 3 Kg. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 18.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Sonya yang beralamat di Jl. Panda No.37, Kel Sukajadi, Kec Sukajadi. Usaha ini telah berdiri sejak 2014 hingga saat ini usaha didirikan oleh Ibuk Sonya. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk

membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual Gas isi ulang 3 Kg. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 22.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Selamat yang beralamat di Jl. Panda No.05 RT.004 RW.005, Kel Sukajadi, Kec Sukajadi. Usaha ini telah berdiri sejak 2013 hingga saat ini usaha didirikan oleh Bapak Selamat. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual Gas isi ulang 3 Kg. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 18.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Yeni yang beralamat di Jl. Lily 1 No.96 keluarahan Kedung sari, Kecamatan Sukajadi. Usaha ini didirikan tahun 2014, yang dirikan oleh Ibuk Yeni, dengan modal Rp.34.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Nuriati yang beralamat di Jl. Ahmad Yani GG.Terandam 3 No.3 RT.003 RW.001 keluarahan Pulau Karam, Kecamatan Sukajadi. usaha ini didirikan tahun 2013, yang dirikan oleh Ibuk Nuriati, dengan modal Rp.19.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Evie yang beralamat di Jl. Teratai GG.Aurduri No.05 RT.02 RW.01 keluarahan Pulau Karam, Kecamatan Sukajadi. Usaha ini didirikan tahun 2014, yang dirikan oleh Ibuk Evie, dengan modal Rp.20.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Jupri yang beralamat di Jl. Pepaya No.44 keluarahan Pulau Karomah, Kecamatan Sukajadi. Usaha ini didirikan tahun 2018, yang dirikan oleh Bapak Jupri, dengan modal Rp.25.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Gafira yang beralamat di Jl. Wijaya No.23 keluarahan Kedung sari, Kecamatan Sukajadi. Usaha ini didirikan tahun 2018, yang dirikan oleh Ibuk Gafira, dengan modal Rp.21.000.000.

Usaha Pangkalan LPG 3 KG Sofyan Effendi Saragih yang beralamat di Jl. Teratai RT.01 RW.02 keluarahan Pulau Karomah, Kecamatan Sukajadi. Usaha ini didirikan tahun 2016, yang dirikan oleh Bapak Sofyan Effendi Saragih, dengan modal Rp.30.000.000.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Identitas Responden

4.2.1.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui berapa umur para responden, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	30-39	1	9,09%
2	40-49	2	18,18%
3	>50	8	72,72%
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Survei Lapangan

Dari Tabel Diatas, Dapat dilihat bahwa Responden dengan tingkat umur 30-39 Tahun Bejumlah 1 orang atau sekitar 9,09% . Tingkat umur responden dari 40-49 Tahun berjumlah 2 orang atau sekitar 18,18%. Dan Tingkat umur >50 Tahun

berjumlah 8 orang atau sekitar 72,72%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat umur pengusaha pangkalan gas 3 kg terbanyak pada rentang umur >50 Tahun.

4.2.1.2 Lama Usaha

Untuk mengetahui lama berdirinya usaha responden tersebut dapat dilihat di Tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahaun)	Jumlah	Persentase %
1	1-5	3	27,27%
2	6-10	8	72,72%
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.2 Dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak adalah dengan 6-10 tahun dengan jumlah 8 pengusaha atau sebesar 72,72% dan diikuti dengan 1-5 tahun dengan jumlah 3 pengusaha atau sebesar 27,27%.

4.2.1.3 Tingakt Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh pendidikan pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg sebagai berikut:

Tabel IV.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Pendidikan Respdnen	Jumlah	Persentase %
1	SD	0	0
2	SMP	2	18,18%
3	SMA/SLTA	9	81,82%
4	D3	0	0
5	S1	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.3 diketahui dengan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkat SMA/SLTA dengan jumlah 8 orang atau sekitar 81,82%. dan diikuti dengan Tingkat SMP dengan jumlah 2 orang atau sekitar 18,18%.

4.2.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal usaha pangkalan gas LPG 3 Kg, sebagai berikut:

Tabel IV.4
Responden Menurut Modal Usaha
Tahun 2020

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase
1	10.000.000-20.000.000	5	45,45%
2	20.000.001-30.000.000	4	36,36%
3	30.000.001-40.000.000	1	9,09%
4	40.000.001-50.000.000	0	0
5	50.000.001-60.000.000	1	9,09
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal terbanyak yaitu pada kisaran 10.000.000-20.000.000 dengan Jumlah 5 orang atau

sekitar 45,45%. Dan diikuti dengan 20.000.001-30.000.000 dengan jumlah 4 orang atau kisaran sekitar 36,36%. kemudian diikuti dengan paling terkecil sebesar 30.000.001-40.000.000 dan sekitar 50.000.001-60.000.000 dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang atau sekitar 9,09%.

4.2.1.5. Jumlah Karyawan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh jumlah karyawan pada usaha pangkalan gas LPG 3 Kg sebagai Berikut:

Tabel IV.5
Responden Terhadap Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan karyawan	0	0
2	Tidak menggunakan karyawan	11	100
Jumlah		11	100

Sumber: Hasil penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.5 bahwa para pengusaha tidak menggunakan karyawan sebanyak 11 usaha atau sekitar 100%. karna pendapatan yang mereka dapat kan tidak dapat untuk membayar karyawan.

4.2.1.6. pemegang keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh respon terhadap pemegang keuangan pada pangkalan gas LPG 3 Kg sebagai berikut:

Tabel IV.6
Responden Terhadap Pemegang Keuangan
Tahun 2020

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase %
1	Menggunakan Tenaga Kasir	0	0
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa keuangan pangkalan gas LPG 3 Kg tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 11 pengusaha atau 100%.

4.2.1.7. Respon Responden Terhadap Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh respon terhadap pembukuan pada pangkalan gas LPG 3 Kg sebagai berikut:

Tabel IV.7
Responden Terhadap Pembukuan

No	Pembukuan	Jumlah	Persentase %
1	Menggunakan Sistem Pembukuan	11	100
2	Tidak Menggunakan Sistem Pembukuan	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.7, dapat dilihat bahwa semua pengusaha menggunakan sistem Pembukuan dengan 11 usaha atau sekitar 100%.

4.2.2. Dasar Pencatatan Akuntansi

4.2.2.1 Respon Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel IV.8

Dasar Pencatatan Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Mengenal Istilah Akuntansi	11	100
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 11 usaha atau 100%, responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 0 atau 0%. Kesimpulannya bahwa usaha pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan sukajadi mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkan kedalam usaha yang dijalankan mereka.

4.2.2.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, yang melakukan pencatatan penerimaan kas sebagai berikut:

Tabel IV.9

Pencatatan Penerimaan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	11	100
2	Tidak Memiliki Pencatatan Kas	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Penelitian diatas, bahwa seluruh pegusaha melakukan pencatat penerimaan kas sebanyak 11 atau 100%.

4.2.2.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian, yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebagai berikut:

Tabel IV.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	11	100
2	Tidak Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa yang memiliki buku pencatatan pengeluaran Kas adalah sebanyak 11 orang atau sekitar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pencatatan sebanyak 0 atau sekitar 0%. kesimpulannya bahwa pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan Sukajadi memiliki pencatatan pengeluaran kas.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Komponen Laba Rugi

4.3.1.1 Responden Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.11

Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	11	100
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0

Jumlah	11	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.11, dapat diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi ada sebanyak 11 usaha atau sekitar 100%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 0 atau 0%, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh usaha pangkalan gas LPG 3 Kg melakukan perhitungan laba rugi.

4.3.1.2. Responden terhadap harga pokok penjualan.

Tabel IV.12

Responden Mencatat Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Pesentase %
1	Mencatat Harga Pokok Penjualan	11	100
2	Tidak Mencatat Harga Pokok Penjualan	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa yang mencatat harga pokok penjualan pada usaha pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan sukajadi sebanyak 11 usaha atau sekitar 100%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua responden mencatat harga pokok penjualan.

4.3.1.3. Respon Responden Terhadap Biaya Yang Di Keluarkan

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan, biaya yang dikeluarkan pengusaha sebagai berikut:

Tabel IV.13

Biaya-biaya yang dikeluarkan

No	Uraian	Jumlah
1	Pembelian gas isi ulang 3 kg	11
2	Biaya Listrik	9

3	Biaya Telpon	11
4	Biaya Kebutuhan Pribadi	11

SUMBER : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.13, Diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan dan dicatat oleh responden dalam perhitungan laba rugi yaitu pembelian gas isi ulang 3 kg sebanyak 11 responden, kemudian Biaya Listrik sebanyak 9 responden, dan Kemudian Biaya telpon dan biaya kebutuhan pribadi masing-masing sebanyak 11 responden.

Dapat disimpulkan bahwa usaha pangkalan gas LPG 3 Kg dikecamatan sukajadi sudah membuat laporan laba rugi tiak sesuai dengan dasar akuntansi. Keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha memasukkan biaya yang tidak seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi seperti: biaya bensin, uang keamanan, uang jajan anak, dan uang spp anak.

4.3.1.4. Repon Responden Terhadap Waktu Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.14

Waktu Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Perhari	0	0
2	Sekali Seminggu	0	0
3	Sekali Sebulan	11	100
4	Sekali Setahun	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.14, diketahui bahwa responden yang melakukan waktu perhitungan laba rugi sekali sebulan sebanyak 11 usaha atau sekitar 100%.

4.3.1.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan peneelitan yang dilakukan penulis, bahwa respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi sebagai berikut:

Tabel IV.15

Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Dijadikan pedoman sebagai alat mengukur keberhasilan	11	100
2	Tidak dijadikan sebagai alat mengukur keberhasilan	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa reponden menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan sebanyak 11 usaha atau sekitar 100%. sehingga dapat disimplkan bahwa semua respnden melihat hasil perhitungan sebagai alat mengukur keberhasilan usahanya.

4.3.1.6. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan

Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.16

Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
----	--------	--------	----------------

1	Memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	0	0
2	Tidak memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	11	100
Jumlah		11	100

Sumber: Hasil Survei Lapangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat tabel IV.14 bahwasannya responden tidak menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya sebanyak 11 responden dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

4.3.2. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

4.3.2.1. kas

Tabel IV.17

Respon Responden yang Mencatat Saldo Kas Akhir

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Saldo Kas Akhir	11	100
2	Tidak Mencatat Saldo Kas Akhir	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir sebanyak 0 pengusaha atau sekitar 0%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.3.2.2. Piutang Usaha

Tabel IV.18

Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat Piutang	0	0
2	Tidak Mencatat Piutang	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.17, diketahui bahwa yang tidak mencatat piutang sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang mencatat piutang sebanyak 0 pengusaha atau sekitar 0%.

4.3.2.3. Persediaan

Tabel IV.19

Pencatatan Persediaan usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Persediaan	0	0
2	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.18, diketahui bahwa yang tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan persediaan sebanyak 0 atau sekitar 0%.

4.3.2.4. Hutang

Tabel IV.20

Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Hutang	0	0
2	Tidak Melakukan Pencatatan Hutang	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.19 diatas, diketahui bahwa yang tidak melakukan pencatatan hutang sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan hutang sebanyak 0 pengusaha atau sekitar 0%.

4.3.2.5. Aset Tetap

Tabel IV.21

Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	0
2	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.20 diatas, diketahui bahwa pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan Sukajadi sudah banyak yang mengenal Aset tetap, tetapi pengusaha banyak yang tidak mencatat aset tetap sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 0 pengusaha atau sekitar 0%.

4.3.3. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.3.3.1. Respon Responden Yang Mencatat Modal Awal Usaha

Berdasarkan Hasil Penelitian penulis lakukan terhadap 11 pengusaha pangkalan gas LPG 3 Kg di kecamatan sukajadi, yang melakukan pencatatan modal awal usaha sebagai berikut:

Tabel IV.22

Pencatatan Modal awal Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan Modal Awal Usaha	11	100

2	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Awal Usaha	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.21 diatas, diketahui bahwa yang melakukan pencatatan modal awal usaha sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%.

4.3.3.2. Respon Respdnen Yang Mengenal Dan Mencatat Prive

Tabel IV.23

Mengenal dan Mencatat Prive

No	uraian	Jumlah	Pesentase %
1	Mengenal dan Mencatat Prive	0	0
2	Tidak Mengenal dan Mencatat Prive	11	100
Jumlah		11	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.22 diatas, diketahui bahwa yang tidak mengenal dan mencatat prive sebanyak 11 pengusaha atau sekitar 100%, sedangkan yang mengenal dan mencatat prive adalah sebanyak 0 pengusaha atau sekitar 0%. jadi dapat disimpulkan bahwa Responden tidak mengenal dan mencatat Prive.

4.3.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.4.1. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep ini adalah konsep dimana pelaku kegiatan usaha memisahkan pencatatan atas transaks kegiatan usaha dengan yang bukan merupakan transaksi kegiatan usaha (rumah tangga). Peneliti memeperoleh hasil bahwa dari sampel yang di ambil 6 dari pelaku usaha pangkalan gas LPG 3 KG atau sebesar 54,55% telah memisahkan pencatatan atas usahanya sedangkan 5 Pelaku usaha Pangklaan gas LG 3 KG atau sebesar 45,45% tidak memisahkan pencatatannya. pengusaha

mengambil mengambil keuntungan untk keperluan pribadi seperti:biaya bensin,biaya listrik,uang kebersihan dan keamanan dll.

Keterangan lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel IV.16, sebagian besar pemilik sudah menyadari akan pentingnya pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi yang bukan usaha (rumah tangga). Akan tetapi masih ada pengusaha pangkalan LPG 3 KG yang masih belum mengetahui pentingnya pemisahan antara transaksi usaha dan transaksi rumah tangga.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum melakukan konsep kesatuan usaha dikarenakan masih ada pengusaha pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang belum memisahkan keuangan perusahaan dan pribadi.

4.3.4.2. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini adalah konsep yang dimana pelaporan posisi keuangan atau pelaporan hasil dari suatu usaha serta perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Hasil penelitian dapat terlihat pada tabel IV.14 tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengusaha pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali sebanyak 7 pengusaha atau sebesar 63,64% dan secara perhari sebanyak 4 pengusaha atau sebesar 36,36%.

Hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengusaha pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi telah mengimplementasikan konsep periode waktu

dikarenakan sebagian pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi telah melakukan perhitungan Laba/Ruginya setiap hari dan sebulan sekali.

4.3.4.3. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan adalah konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan untuk periode waktu yang tidak terbatas. Pada tabel IV.15 tentang cara menghitung laba/rugi, pengusaha pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi yang menganggap sebagai pedoman untuk menilai tingkat keberhasilan usahanya adalah 11 pengusaha atau sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini telah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan atas usaha yang mereka jalankan.

4.3.4.4. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel IV.13 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 11 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah Biaya Bensi, Biaya Telpon, listrik, dan Biaya Kebutuhan Pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota

Pekanbaru yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan telah di sajikan pada bab sebelumnya syang membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Maka penulis mencoba menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran guna memberikan masukan bagi pengembangan usaha Pangkalan LPG di Kecamatan Sukajadi.

5.1. Kesimpulan

1. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel IV.16.
2. Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan LPG 3 KG di kecamatan Sukajadi kota pekanbaru adalah *cash basis*, yaitu mencatat pada saat kas diterima saja.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel IV.14 dikarenakan semua pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba/rugi perhari dan sebulan sekali.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan

5. perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel IV.15, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
6. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Pangkalan LPG Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru didapatkan bahwa pengusaha pangkalan LPG 3 KG sudah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
7. Sistem pencatatan yang telah dilakukan pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak menghasilkan *Output* informasi yang baik dan dapat dipercaya dalam menjalankan usaha Pangkalan LPG 3 KG.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sudah dapat mengimplementasikan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi atau pencatatan pengeluaran rumah tangga.

2. Seharusnya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dapat mengimplementasikan dasar pencatatan akuntansi berbasis akrual, dengan dasar akrual ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan pada saat kas diterima baru dicatat dalam catatan akuntansi
3. Seharusnya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dalam menghitung laba rugi memasukan seluruh beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
4. Akuntansi sebaiknya mulai diimplementasikan dalam menjalankan kegiatan usaha kecil guna sebagai *control* dalam menjalankan usahanya sehingga pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter T; Jr. Charles, T. Horngren, C. William Thomas, dan Themin Suwardy, (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Herry, (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kieso, Donald, E; Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, (2017). *Intermediante Accounting*. Jilid 1. Edisi IFRS. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binapura Aksara Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (untuk pemula). PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Mulyadi, (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. James dkk. (2011). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Terjemahan Ersu Tri Wahyuni dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Pura, Rahman (2013). *Pengantar Akuntansi I*. PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga
- Sadelli, Lili M (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Samrin, L. M (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso, S.R. (2014). *Pengantar Akuntansi, Edisi Kelima*. Salemba Empat: Jakarta.
- S. Carl dkk, 2014, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- S. Carl dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yadiati, Wiwin. (2010). *Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II*. Jakarta: Penerbit Perdana Media Grup.
- Rahmayanti, Putri. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Samyrm, M. (2012). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.

Santi (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Pemerintah RI. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Kementrian Negara. (2008). Biro Pusat Statistik Nomor 28/05/Tahun XI Tentang Perkembangan Indikator Makro UKM. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau